

## Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau

Hengki Satria, S.Pd., M.Pd<sup>1</sup>; Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn<sup>2</sup>; Nurasia Susan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(\*) Hengkisatria@edu.uir.ac.id, yahyar@edu.uir.ac.id

### Abstrak

Pendidikan seni terbentuk dari kata pendidikan dan seni. Seni merupakan hasil usaha penemuan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan. Dalam pengajaran seni rupa guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (koknitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain tugas dan peran peserta didik yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karna itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah (manajemen) kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidikan dalam mengolah proses belajar mengajar yang afektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran yang menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. hasil pengamatan yang dilakukan di SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau di kelas VII.4 terdapat suatu masalah dalam pembelajaran Seni Rupa Terapan yaitu banyak siswa yang masih bermain-main dalam proses belajar mengajar berlangsung di karenakan guru kurang menegur siswa, akan tetapi hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM karena pelajaran Seni Rupa Terapan ini merupakan pelajaran yang sangat digemari oleh siswa di kelas VII.4. Maka dari itu penulis tertarik meneliti pada materi pengajaran Seni Rupa Terapan di kelas VII.4 dikarenakan siswanya yang kreatif dalam berkreasi Seni Rupa Terapan. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif karena merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari guru-guru yang mengajar di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel yang peneliti ambil yaitu kelas VII.4 yang berjumlah 38 orang siswa dan 1 orang guru Seni Budaya. Berdasarkan data yang telah dianalisiskan, dipaparkan pada BAB II maka dapat diambil kesimpulan pada pengajaran Seni Rupa Terapan ini guru berpedoman kepada Kurikulum, Silabus dan RPP, dan di dalam RPP tersebut terdapat Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi/ Penilaian.

Kata Kunci : Pengajaran, Seni Rupa Terapan, Media, Tanah Liat

## Pendahuluan

Pendidikan seni terbentuk dari kata pendidikan dan seni. Hal ini membawa implikasi bahwa pendidikan seni tidak hanya difungsikan sebagai sarana untuk melatih anak agar mampu menguasai proses dan teknik berkarya seni, namun melalui proses ini juga difungsikan sebagai alat pendidikan dalam rangka mengembangkan peserta didik secara optimal. Menurut Sobandi (2008:45) proses pendidikan seni merupakan bentuk upaya untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga mereka mengenal keragaman khasanah budaya bangsa ini. Melalui pendidikan seni diharapkan siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia. Dalam pengajaran seni rupa guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut dapat mengolah (manajemen) kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar yang afektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran yang menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar menurut R.Ibrahim dan Nana Syahodi (2003:24) metode yang digunakan dalam pengajaran sebaiknya menggunakan empat metode, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode diskusi.

Menurut Nusantara, Yayat (2006:6), seni rupa terapan merupakan karya seni rupa yang dibuat untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan manusia namun tetap mempertahankan nilai kesenangan atau keindahannya. Seni rupa terapan merupakan karya seni yang dibuat oleh para pengrajin dan bisa dipakai oleh orang. Karya seni terapan juga memiliki nilai tinggi dikalangan masyarakat, yang dipergunakan untuk berbagai macam kebutuhan dalam memahami kebutuhan sehari-hari. Misalnya seni rupa terapan pada media tanah liat, Tanah liat atau lempung, berasal dari proses pemecahan geologis pada permukaan bumi secara ilmiah, tanah liat disebut juga sebagai produk pencucuan dari feldspar. Berawal dari pendinginan bahan-bahan yang meleleh dan pijar dari perut bumi berupa magma atau lava leleh yang menjadi bebatuan beku. Terdapat beberapa macam bahan batuan yang terjadinya dari beberapa magma cair, kemudian membeku melalui proses pendinginan, batuan beku yang telah mengalami perubahan sifat karena pengaruh tekanan dan panas yang tinggi disebut batuan metamorfosa (metamorphic rocks) misalnya marmer, batu kapur kristalin yang berasal dari batu kapur kwarsa. Pengajaran seni rupa di SMP N 26 Pekanbaru, kelas VII.4, dalam proses belajar mengajar guru memilih strategi untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pengajaran seni rupa tiga dimensi (tanah liat). Pelaksanaan pengajaran praktek seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat). Proses belajar mengajar guru berperan kepada Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), karena Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam mengajar, dimana di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terdapat Standar Kompetensi (SK) yaitu : mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan mengacu pada judul yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengajaran Seni Rupa Terapan tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Jln. Hangtuah Ujung Gg. Kenanga Pekanbaru Provinsi Riau.

## Metode

Menurut Ahmad Rohani (2004:1), pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kegiatan tersebut terintegrasi dalam suatu model, yang digunakan guru dalam mengantarkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar mengajar di kelas. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengajaran
2. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar
3. Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik
4. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Selanjutnya menurut Ahmad Rohani (2004:2), pengajaran adalah atau proses belajar mengajar, yang dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran guru selalu memberi inisiatif serta membimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Menurut P. Joko. Subagyo (2006:3), metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkandengan kemampuan sipeneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian, dengan pertimbangan tersebut oleh peneliti hal ini akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya.

Menurut Iskandar (2008:186), kajian kualitatif yang baik menyediakan pemerhatian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dimulai dengan menyusun asuransi dasar aturan berfikir tersebut, selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan agrumentasi tesis yang diajukan dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data, dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan olahan harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dua macam yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif karena merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan almiahnya. Alasan peneliti gunakan yaitu menggunakan obserfasi, wawancara, dokumentasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif interaktif karena merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 26 Pekanbaru Provinsi Riau yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Prota dibuat setahun sekali, promes dibuat setiap satu semester sekali, sedangkan RPP dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, RPP juga diperiksa oleh guru bidang kurikulum dan disahkan oleh kepala sekolah. RPP dibuat setiap akan mengadakan pembelajaran. RPP berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, indikator, kegiatan belajar, materi, sumber dan media belajar, metode yang digunakan, serta penilaian hasil belajar.

### 2. Kegiatan Pelaksanaan

Pembelajaran Seni Rupa yang berlangsung di SMP Negeri 26 Pekanbaru menurut rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan menjadi tiga tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Alokasi pelaksanaan pembelajaran 80 menit yang terbagi oleh tiga kegiatan tersebut. Kegiatan awal berupa pembukaan dilakukan sekitar 10 menit dengan beberapa kegiatan diantaranya : guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas, guru memimpin doa, dan guru membuat apresepsi sebelum penyampaian materi. Pada kegiatan inti dibagi dua yaitu kegiatan penyampaian materi secara lisan yang berupa teori dan praktik dengan durasi 60 menit. Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang telah disiapkan. Kegiatan akhir, yakni penutup dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, kegiatan yang dilakukan di antaranya: guru bersama murid menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilakukan, guru memberikan sedikit pertanyaan secara langsung kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, dan guru mengucapkan salam. Penyampaian materi seni rupa yang berupa teori biasanya dilaksanakan di dalam kelas, karena guru lebih dapat mengkondisikan kelas agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada pelajaran teori guru biasanya menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Sedangkan pada saat praktik berkarya, selain menggugurkan metode ceramah dan penugasan, guru menggunakan metode demonstrasi.

### 3. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran, maksudnya evaluasi diselenggarakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sebelum menilai, guru sudah mempunyai kriteria penilaian atas tugas. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat keberhasilannya dalam mengajar. Guru dapat mengerti tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum, kalau belum tercapai perlu diadakannya remidi atau ujian ulang. Berikut adalah pembelajaran seni rupa terapan media tanah liat sebagai bahan dasar berkarya: Tanah liat atau lempung, berasal dari proses pemecahan geologis pada permukaan bumi secara ilmiah, tanah liat disebut juga sebagai produk pencucuan dari feldspar. Berawal dari pendinginan bahan-bahan yang meleleh dan pijar dari perut bumi berupa magma atau lava leleh yang menjadi bebatuan beku. Terdapat beberapa macam bahan batuan yang terjadinya dari beberapa magma cair, kemudian membeku melalui proses pendinginan, batuan beku yang telah mengalami perubahan sifat karena pengaruh tekanan dan panas yang tinggi disebut batuan metamorfosa (metamorphic rocks) misalnya marmer, batu kapur kristalin yang berasal dari batu kapur kwarsa.

Tanah liat terbagi atas 2 jenis, yakni tanah liat jenis balcay dan tanah liat jenis plastis. Dari kedua jenis tanah liat tersebut yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam kerajinan tangan dari tanah liat yaitu tanah liat yang berjenis plastis karena bentuk dan teksturnya yang lembek pengrajin dapat mudah membentuknya menjadi berbagai macam jenis kebutuhan sehari-hari manusia.

Alat dan Bahan Seni Rupa Tiga Dimensi

#### 1. Alat-alat

Alat-alat dalam pembuatan seni kerajinan tanah liat adalah palu, pahat keramik, pisau ukir, kuas, cat, pernis meja putar dan lain-lain.

#### 2. Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat patung yaitu : Kayu, Tanah liat, Kulit, Tekstil dan lain sebagainya.

#### 3. Teknik Berkarya Seni Rupa Terapan Tiga Dimensi

- 1) Teknik butsir merupakan cara membuat kerajinan tanah liat dari bahan lunak (tanah liat, gips, malam) dengan mengurangi atau menambah bagian bagiannya.
- 2) Teknik pahat merupakan cara membuat kerajinan tanah liat dari bahan keras (kayu, tulang, batu gips yang mengeras) dengan mengurangi bagian yang tidak diperlukan.
- 3) Teknik merakit merupakan pembuatan kerajinan tanah liat dengan cara merangkai bahan serta menghubungkannya (bahan-bahan yang telah rusak) seperti pada permainan puzzle.
- 4) Teknik cetak atau cor merupakan cara pembuatan kerajinan tanah liat dengan memanaskan logam hingga cair kemudian dituangkan kedalam cetakan.
- 5) Teknik membentuk (dibentuk) merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membentuk sedikit demi sedikit atau berhatap sehingga tercipta hasil yang kita inginkan.
- 6) Teknik modelling merupakan teknik pembuatan dengan cara membuat model terlebih dahulu.

Sedangkan teknik yang dipergunakan untuk berkarya dengan tanah liat adalah :

- 1) Teknik putar merupakan teknik kerajinan tangan dengan menggunakan mesin sehingga lebih mudah untuk dibentuk.
- 2) Teknik pijit merupakan teknik yang digunakan untuk membuat kerajinan tanah liat dengan cara memijit bagian-bagian yang akan di buat suatu bentuk.
- 3) Teknik pilin atau Coiling adalah cara membentuk tanah liat dengan bentuk dasar tanah liat yang dipilin atau dibentuk seperti tali.
- 4) Teknik lempengan (slab) adalah teknik pembentukan badan keramik secara manual dengan membentuk lempengan menggunakan rol.

Oleh sebab itu teknik yang di pergunakan untuk berkarya seni rupa terapan tanah liat di SMP Negeri 26 Pekanbaru adalah teknik pijit karena teknik ini membuat siswa lebih mudah membentuk karya yang mereka inginkan.

#### 4. Langkah-langkah Membuat Seni Rupa Tiga Dimensi (Tanah Liat)

- 1) Siapkan tanah liat atau plastisin
- 2) Siapkan alat bantu butsir dan air
- 3) Siapkan meja putar (mesin)
- 4) Siapkan gambar rancangan tanah liat (desain)

- 5) Tempatkan tanah liat atau plastisin di atas meja putar sedikit demi sedikit
- 6) Pijat-pijat bahan hingga mendekati bentuk yang diinginkan secara global
- 7) Jika bahan kurang bisa ditambah, sebaliknya jika lebih bisa dikurangi
- 8) Sempurnakan bentuk dengan alat bantu
- 9) Biarkan sentuhan akhir dengan pembentukan detail patung dan dihaluskan

Pembelajaran seni rupa dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru menyiapkan segala sesuatunya dengan matang, sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Kegiatan perencanaan kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi mata pelajaran seni rupa yang terjadi di SMP Negeri 26 Pekanbaru terinci sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran seni di SMP Negeri 26 Pekanbaru berlangsung selama empat kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x40 menit. Guru mengatur pertemuan pembelajaran seefektif mungkin, mengingat waktu pembelajaran seni rupa membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi keadaan siswa dengan media seni rupa tiga dimensi yang terbatas.

### 1) Pertemuan 1 dan 2



Gambar 1.1 : Guru Sedang Memberikan Pelajaran Kepada Siswa

Sebelum guru memberi materi pembelajaran guru memerintah ketua kelas untuk menyiapkan kelas sebelum mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyiapkan cakupan dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus yaitu : kompetensi dasar (KD) 1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan daerah setempat, dengan indikator : 1. Mempunyai wawasan tentang seni rupa terapan daerah setempat, dengan rasa tanggung jawab mengungkapkan jenis karya seni rupa terapan daerah setempat. Dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu : siswa mampu mengumpulkan data berupa contoh karya seni rupa terapan daerah setempat.

**Kegiatan inti :** Guru menjelaskan tentang seni rupa terapan, teknik dan langkah-langkah yang digunakan dalam seni rupa terapan tiga dimensi tanah liat dan siswapun merespon terhadap penyampaian guru kemudian guru memberi tanya jawab dengan siswa tentang contoh dan macam-macam karya seni rupa terapan tiga dimensi daerah setempat dan siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban, kemudian guru menjelaskan kembali tentang seni rupa terapan tiga dimensi tersebut. Setelah menjelaskan guru mengadakan latihan dan siswa mengerjakan tugasnya tersebut.

**Kegiatan penutup :** Guru bersama siswa menyimpulkan tentang hasil penjelasan karya seni rupa terapan tiga dimensi tanah liat dan memberi tugas. Jika ada siswa yang masih bingung dalam materi seni rupa terapan tersebut, guru memberikan waktu untuk bertanya.

Pada pertemuan pertama ini guru berhasil dalam menjejarkan pada materi awal dalam pengejaran seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat). Oleh sebab itu diawal pertemuan ini hasil pembelajarannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah dijelaskan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru seni budaya di kelas VII.4 SMP Negeri 26 Pekanbaru.

**Pertemuan ke 2 Kegiatan awal :** Penulis melihat di awal guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas sebelum siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum materi pembelajaran rangsangan kepada siswa tentang apa saja unsur-unsur seni rupa yang mereka ketahui, kemudian siswa menjawab pertanyaan dengan berbagai jawaban yang beragam kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD) : 10.1. menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan daerah setempat. Dengan indikator : 1. Dengan rasa percaya diri siswa dapat menjelaskan bagaimana cara membuat suatu yang diciptakan dari daerah setempat.

**Pertemuan inti :** Guru menanya siswa tentang materi minggu lalu dan mengulang tanya jawab bersama siswa, kemudian guru membentuk kelompok menjadi 7 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa, setelah itu guru menjelaskan jenis dan macam-macam karya seni rupa terapan tiga dimensi tanah liat dalam kelompok tersebut dan siswapun mulai mengerjakan tugasnya masing-masing kelompok.

**Kegiatan penutup :** Guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan hasil yang dilakukan siswa dalam kelompok yang dikerjakan siswa. Dan guru memberi tugas kepada siswa untuk membanwa peralatan praktik seni rupa tiga dimensi tanah liat berupa alat dan bahan yaitu, alat : pisau kater, alat ukur, kuas dan lain sebagainya, sedangkan bahan yaitu : tanah liat dan plastisin.



Gambar 1.2 : Bahan Yang Dipakai Dlam Seni Rupa Terapan Tiga Dimensi (Tanah Liat)

Pada pertemuan kedua ini guru seni budaya telah selesai menjelaskan tentang pengajaran seni rupa tiga dimensi (tanah liat) dan siswapun telah merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan guru dalam bentuk kelompok. Oleh sebab itu pada pertemuan ke dua ini hasil belajar di kelas VII.4 SMP Negeri 26 Pekanbaru berjalan dengan baik.

**Pertemuan 3 dan 4 Kegiatan awal :** Kegiatan awal dalam pembelajaran seni rupa dengan materi berkarya tanah liat, guru memerintahketua kelas untuk mengkondisikan kelas, setelah kelas tertib, guru sebelum

menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu membuat apresepsi tentang seni rupa terapan kepada siswa tentang seni rupa tiga dimensi (tanah liat).

**Kegiatan inti :** Pada kegiatan inti pembelajaran setelah guru mengulang menyampaikan materi, selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum paham dengan materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami isi materi yang telah dijelaskan dan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi sambil siswa mengerjakan tugasnya, guru memberikan kembali beberapa contoh karya tanah liat, menjelaskan langkah-langkah dan menetapkan teknik yang digunakan dalam materi seni rupa terapan tiga dimensi kemudian melakukan demonstrasi di depan kelas.



Gambar 1.4: Siswa sedang Merespon Guru Seni Budaya Saat Menjelaskan Pelajaran

Selanjutnya guru memberikan tema “bentuk seni rupa tiga dimensi (tanah liat” dan menginstruksikan semua siswa untuk mengeluarkan peralatan memahat yang telah siswa persiapkan. Beberapa siswa nampak tidak membawa peralatan untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi (tanah liat), tetapi guru tidak menegur siswa-siswa tersebut, karena hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan ekonomi siswa. Pada saat siswa berkarya, beberapa siswa tampak bingung dalam menentukan ide dan membuat sket. Melihat hal itu, guru senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa. Guru mengelilingi kelas membantu siswa yang masih bingung dalam berkarya dan menegur apabila ada siswa yang bercanda mengganggu temannya.

**Kegiatan penutup :** Pada kegiatan akhir masih ada siswa yang belum selesai mengerjakan praktik seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat) karena dari awal masuk guru masih sibuk memberikan penjelasan tentang seni rupa tiga dimensi (tanah liat). Oleh sebab itu, tugas disambung pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ke tiga ini dalam proses pengejaran seni rupa tiga dimensi (tanah liat) ini guru seni budaya di kelas VII.4 SMP Negeri 26 Pekanbaru ini telah selesai menjelaskan materi praktik dengan baik. Oleh sebab itu pada pertemuan ini hasil belajar siswa baik karena siswa dapat menyerap materi praktek seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat) dengan baik.

**Pertemuan ke 4 Kegiatan awal :** Pada tahap awal guru mengordinasikan kelas agar menyiapkan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan intruksi kepada siswa tentang tugas praktik siswa minggu sebelumnya yang belum selesai dan langsung menugaskan siswa untuk melanjutkannya.

**Kegiatan inti :** Pada saat siswa dalam proses melanjutkan karyanya masih ada juga siswa yang bermain-main atau tidak serius dalam proses pembelajaran seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat). Oleh sebab itu guru

seni budaya menegurnya dan memberikan arahan yang baik untuk siswa tersebut dan siswa tersebutpun mendengarkannya dan melanjutkan tugasnya tersebut lebih baik. Setelah siswa selesai membuat sket, siswa mulai merapikan karya dengan menggunakan peralatan seni rupa tiga dimensi yang dibawasiswa.

**Kegiatan penutup :** Pada kegiatan akhir guru segera menginstruksikan semua siswa untuk mengakhiri kegiatan dan mengumpulkan karya yang telah dibuat. Selanjutnya membereskan perlengkapan berkarya yang telah digunakan dan guru menjelaskan kesimpulan dari semua rangkaian kegiatan dan membuka pertanyaan bagi siswa yang belum jelas.

Pada pertemuan terakhir ini dapam proses pembelajarn seni rupa tiga dimensi (tanah liat) ini dapat berjalan dengan bagaimana semestinya, karena guru seni budayanya dapat menjelaskan materi pembelajaran ini dengan baik dan meskipun ada siswa yang bermain-main dalam mengerjakan praktik tetapi mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan selesai.

### 1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat) berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan penugasan. Penugasan dilakukan dengan menugaskan siswa membuat karya seni kerajinan tiga dimensi (tanah liat). Ada beberapa aspek penilaian terhadap karya seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat).

- 1) **Aspek afektif** Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerjasama, keaktifan, kemampuan mengomunikasikan hasil belajar dan kepedulian kepada lingkungan. Penilaian ini dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi dan tanya jawab.
- 2) **Aspek Psikomotorik** Komponen yang dinilai adalah keterampilan, ketepatan, dan kecepatan dalam menjelaskan pembuatan karya seni rupa tiga dimensi (tanah liat).
- 3) **Aspek kognitif** Komponen yang dinilai apabila siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terhadap tes dan langkah-langkah pembuatan karya seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat) Berdasarkan observasi dilapangan, penulis melihat bahwa penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat) di SMP Negeri 26 Pekanbaru Provinsi Riau adalah 3 aspek yaitu, afektif, psikomotorik, kognitif.

#### (1) Hasil Penilaian Terhadap Karya Seni Rupa Terapan Tiga Dimensi (Tanah Liat) Siswa Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 26 Pekanbaru, diketahui bahwa aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran seni rupa terapan (tanah liat) di kelas VIII. 4 sebelum perlakuan meliputi: kesesuaian tema dengan skor maksimal 30, kerapian karya 20, kreativitas dengan skor maksimal 30 dan penampilan dengan skor maksimal 20. Berikut disajikan hasil karya beberapa siswa kelas VII. 4 dalam pembelajaran seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat) sebelum perlakuan, antara lain sebagai berikut :



Gambar 1.5: Hasil Karya Siswa Kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru



Gambar 1.6 : Hasil Karya Siswa Kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru



Gambar 1.7 Hasil Karya Siswa Kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru



Gambar 1.8 Hasil Karya Siswa Kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dikemukakan simpulan bahwasanya proses Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau pada pengamatan yang dilakukan peneliti berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan peneliti bersama guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikhususkan pada pengembangan materi seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat). Dalam proses awal pembelajaran seni rupa terapan di kelas guru mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan dilakukan guru dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Materi yang disampaikan meliputi: pengenalan materi yang akan di pelajari, pengertian tanah liat, penjelasan mengenai media yang sering digunakan dalam seni rupa tiga dimensi (tanah liat), penjelasan tentang bahan dan alat yang akan dipakai dalam seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat), menjelaskan langkah-langkah seni rupa terapan tiga dimensi tanah liat, dan yang terakhir menjelaskan tentang teknik yang dipakai dalam seni rupa terapan corak tiga dimensi (tanah liat). Metode yang digunakan saat pembelajaran meliputi metode ceramah dan Tanya-jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan/penugasan. Media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran dengan menggunakan papan tulis dan media karya seni rupa terapan tiga dimensi (tanah liat)

## Referensi

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: gaung Persada Group.
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. Neef, Dale. 2001. E-P
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Subandi, B. 2008. *Model Pengajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Nusantara, Yayat. (2006). *Kesenian SMA jilid 1*. Jakarta: Erlangga